

MANAJEMEN LOGISTIK BENCANA ALAM DI KABUPATEN SOLOK SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Nova Tri Rahmadani
NPP.32.0136

Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik
Email : novatrirahmadhani@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): weak disaster logistics management activities, such as lack of budget and slow distribution of aid to disaster victims and the absence of specific regulations governing the procedures for distributing aid in disaster management in South Solok Regency. **Method:** This research uses a qualitative approach with a descriptive method, collecting data through interviews, observations, and documentation studies with informants from BPBD (Regional Disaster Management Agency), Social Affairs Office, and affected communities. **Results:** The research results indicate that natural disaster logistics management in South Solok Regency has been implemented quite well, in accordance with Prihantoro's theory (2012) that logistics management includes planning, organizing, and supervising procurement, recording, distribution, storage, maintenance, and disposal of logistics. However, it is still not optimal and faces several obstacles such as budget limitations, the accuracy of disaster victim data, and limited human resources. **Conclusion:** To overcome these obstacles, it can be concluded that increasing the budget, improving coordination between agencies, and utilizing information technology in data collection are necessary. This research is expected to contribute to maximizing natural disaster logistics management in disaster-prone areas, particularly South Solok Regency.

Keywords: Management, Logistics, Natural Disaster

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): lemahnya kegiatan manajemen logistik bencana, seperti kurangnya anggaran dan lambatnya pendistribusian bantuan kepada korban terdampak bencana serta belum ada regulasi khusus yang mengatur tentang perosedur penyaluran bantuan dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Solok Selatan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen logistik bencana alam di Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan informan dari BPBD, Dinas Sosial, dan masyarakat terdampak. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen logistik bencana alam di Kabupaten Solok Selatan telah dilaksanakan cukup baik, sesuai dengan teori Prihantoro, (2012) bahwa manajemen logistik mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap kegiatan pengadaan, pencatatan, pendistribusian penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan logistik. Namun masih belum maksimal dan menghadapi beberapa kendala seperti

keterbatasan anggaran, keakuratan data korban bencana, serta keterbatasan sumber daya manusia.

Kesimpulan: Untuk mengatasi kendala tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penambahan

anggaran, peningkatan koordinasi antar instansi, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pendataan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memaksimalkan manajemen logistik bencana alam di daerah rawan bencana, kKabupaten Solok Selatan khususnya.

Kata Kunci : Manajemen, Logistik, Bencana Alam

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana pada bagian pasal 26 ayat 2, menetapkan bahwa setiap individu yang menjadi korban dari suatu bencana memiliki hak untuk memperoleh bantuan guna memenuhi kebutuhan pokok mereka. Salah satu bentuk pertolongan yang sangat penting adalah penyediaan logistik. Logistik memegang peranan dalam mendukung keberlangsungan hidup masyarakat yang terdampak bencana dalam waktu tertentu, terutama dalam periode setelah terjadinya bencana. Provinsi Sumatera Barat, sebagai salah satu wilayah di Indonesia, memiliki karakteristik geografis yang membuatnya rentan terhadap berbagai bencana alam. Beberapa contoh bencana alam yang sering terjadi di wilayah ini adalah gempa bumi, letusan gunung berapi, pergerakan tanah yang mengakibatkan longsor, angin kencang, serta luapan air yang menyebabkan banjir dan banjir bandang. Oleh karena itu, pengelolaan logistik yang tepat dan efektif menjadi suatu keharusan di wilayah ini.

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Sumatera Barat dan memiliki risiko tinggi terjadinya bencana alam, karena wilayah didominasi oleh pegunungan dengan lereng-lereng curam dan dialiri oleh banyak sungai, ditambah dengan tingginya intensitas curah hujan. Kondisi ini mengakibatkan Solok Selatan menjadi daerah yang sangat rentan terhadap bencana alam diantaranya bencana tanah longsor, angin kencang, banjir, dan banjir bandang. Oleh karenanya, keadaan ini mengakibatkan beragam kesulitan, seperti sulitnya akses menuju lokasi terdampak bencana dalam proses penyaluran logistik. Dengan demikian, manajemen logistik bencana alam menjadi salah satu permasalahan dan tantangan yang dihadapi wilayah Kabupaten Solok Selatan. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13 Tahun 2008, tentang Pedoman Manajemen Logistik dan Peralatan Penanggulangan Bencana, memberikan panduan dan pedoman bagi pemangku kepentingan penanggulangan bencana agar bantuan logistik dan peralatan dapat didistribusikan kepada korban bencana secara efektif dan efisien. Dengan demikian, manajemen logistik yang baik merupakan hal penting dalam penyaluran bantuan bencana alam, guna memenuhi kebutuhan dasar warga terdampak bencana. Keterlambatan dalam pendistribusian bantuan, terutama jika logistik yang diberikan tidak sesuai kebutuhan, dapat memperburuk kondisi korban bencana alam. Menurut Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia dengan nomor 04 tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Logistik dan Peralatan, pelaksanaan sistem logistik memerlukan perhatian khusus. Hal ini mencakup pertimbangan terhadap keterbatasan sarana transportasi, sebaran lokasi kejadian bencana, lokasi korban, serta kecepatan tanggap di lapangan. Sistem pengelolaan logistik dan peralatan dalam penanggulangan bencana mencakup berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, hingga penghapusan barang. Manajemen Logistik bencana sangat bergantung pada bagaimana pemangku kepentingan dalam menanggulangi bencana. Logistik adalah komponen terpenting dari setiap bantuan kemanusiaan. Bagaimana bantuan kemanusiaan dikelola juga menentukan keberhasilan atau kegagalan upaya penanggulangan bencana. Maka dari itu, diperlukan manajemen yang cepat, tepat dan dapat dipertanggung jawabkan dalam pengelolaan logistik bantuan bencana.

Selain Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Dinas Sosial merupakan salah satu unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang sosial yang menjadi kewenangan daerah. Sesuai dengan salah satu tugas pokok bidang sosial yaitu menyelenggarakan fungsi Penyediaan kebutuhan dasar dalam pemulihan trauma bagi korban bencana Kabupaten. Dinas Sosial memiliki peran dalam mengoordinasikan bantuan logistik dengan bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah bagi pengungsi bencana alam khususnya yang terjadi di Kabupaten Solok Selatan. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas penanggulangan bencana (Linnga dkk., 2024), BPBD Kabupaten Solok Selatan diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan baik, terutama dalam situasi darurat. Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Solok Selatan bertanggung jawab sebagai pendukung BPBD dalam memenuhi kebutuhan dasar korban bencana melalui manajemen logistik, yang meliputi perencanaan kebutuhan, distribusi, pengadaan, penerima bantuan, penyimpanan, dan peralatan penanggulangan bencana. Manajemen logistik bencana merupakan salah satu tugas pada Bidang Sosial dan Bidang Kedaruratan dan Logistik di BPBD.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil

Namun, masih terdapat beberapa permasalahan dalam proses manajemen logistik yaitu keterlambatan pendistribusian logistik pada saat terjadinya bencana yang disebabkan oleh terbatasnya Sumber Daya Manusia yang belum memadai. Belum adanya regulasi khusus yang mengatur tentang penyaluran bantuan, sehingga Standar Operasional masih mengacu pada Peraturan BNPB dan belum sepenuhnya mengacu pada aturan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial diantaranya yaitu peraturan nomor 01 Tahun 2013 tentang Bantuan Sosial Bagi Korban Bencana. Ketersediaan barang logistik yang terbatas di gudang, yang disebabkan oleh kendala anggaran, menjadi masalah utama dalam penanganan bencana alam di Kabupaten Solok Selatan. Situasi ini menyebabkan keterlambatan dalam penyaluran bantuan kepada korban bencana. Selain itu, proses pendataan masyarakat yang terkena dampak juga mengalami hambatan. Data yang dikumpulkan seringkali tidak lengkap atau tidak akurat, karena respons masyarakat yang lambat. Akibatnya, distribusi bantuan menjadi tidak merata, dan petugas lapangan mengalami kesulitan dalam menyalurkan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Sebuah laporan dari *sumbar.antaranews.com* pada awal 2024 menyoroti kondisi di Kampung Tarandam, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat, di mana korban banjir mengeluhkan kurangnya bantuan dari pemerintah daerah sejak malam sebelumnya. Salah satu warga mengungkapkan bahwa biasanya mereka menerima bantuan makanan pagi setelah banjir malam, namun kali ini tidak ada bantuan sama sekali, padahal mereka tidak dapat memasak akibat terdampak banjir. Pemerintah Daerah sudah turun kelapangan untuk melakukan pendataan dan mengaku belum mendapatkan informasi terkait berapa rumah warga yang terdampak banjir. Hal ini menjadi salah satu bukti permasalahan, dimana masyarakat tidak cepat dalam merepons data warga terdampak yang dibutuhkan oleh pemerintah, sehingga logistik atau bantuan terlambat untuk disalurkan. Karena, ini merupakan hal penting dalam penanganan bencana agar masyarakat yang terkena dan terdampak bencana tetap dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dalam keadaan darurat.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki objek kajian serupa diantaranya yang Pertama, Andi Agus Mandasini, Budi Andriani, Ramlawati (2022) dengan judul Analisis Pelaksanaan Manajemen Logistik Dan Peralatan Penanggulangan Bencana Di Bpbd Kabupaten Mamuju Tengah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen logistik dan peralatan penanggulangan bencana di BPBD Kabupaten Mamuju Tengah sudah dilaksanakan, tetapi belum seperti yang seharusnya. Peningkatan dapat dilakukan dengan pengadaan fasilitas gudang yang baik, pengadaan mobil tangki, dan menambah SDM operator kebencanaan. (Mandasini dan Andriani, t.t.)

Kedua, Martinus Syamsudin (2019) Efektivitas Kebijakan Penyaluran Logistik Bencana Kabupaten Sintang. Hasil penelitian menunjukkan Mekanisme Penyaluran Bantuan yang dilakukan sesuai prosedur yang dilakukan yakni SOP penanganan bencana. Bentuk Bantuan yang disalurkan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terdampak, yakni kebutuhan pokok, obat-obatan dan pembinaan sosial bagi korban. Efektivitas penyaluran bantuan telah dilakukan sehingga kebutuhan dan tujuan logistik dapat terpantau serta ada penilaian terhadap penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan pendistribusi logistik.

Ketiga, Ikhwanul Muslimin (2024). Efektivitas Tata Kelola Logistik Kemanusiaan Dinas Sosial Bagi Pengungsi Bencana Banjir Di Kota Makassar. Dengan hasil penelitian dimana mekanisme tata kelola logistik kemanusiaan di Kota Makassar melibatkan beberapa tahapan: perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, monitoring, dan evaluasi. Mekanisme ini dijalankan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar dan organisasi kemanusiaan. Meskipun mekanismenya sudah cukup baik, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan.

Keempat, Ariana Oktavia, M.Pd. /Suprpto Suwaji, SE, MM, CPSCM (2020). Efektivitas Pengelolaan Gudang Untuk Mendukung Kelancaran Logistics Bencana Di Jawa Tengah. Hasil penelitian menjabarkan bahwa Gudang kebencanaan yang efektif adalah faktor penting di dalam proses penanggulangan bencana yang terjadi. Terkait dengan hal tersebut maka pengelolaan gudang kebencanaan harus dilakukan secara baik, efektif dan profesional. Guna memenuhi hal tersebut, BOBD Jawa Tengah melakukan upaya-upaya di dalam memastikan agar gudang-gudang bencana dapat dikelola secara efektif. (Oktavia dkk., t.t.)

Kelima, Trisna Rudy (2024). Penerapan Manajemen Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Korban Bencana Alam Banjir di Kabupaten Pati. Penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pati telah menerapkan manajemen logistik secara optimal dalam proses pendistribusiannya saat terjadi bencana. Berdasarkan hasil penelitian, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pati telah menerapkan manajemen logistik pada setiap kegiatan pendistribusian pada korban bencana alam. (Rudy 2024)

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, yaitu memiliki perbedaan pada lokasi yang menjadi fokus dalam penelitian. Sehingga, penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti karena masih kurangnya penelitian yang membahas tentang manajemen logistik bencana alam di Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Prihantoro (2012) yang mengartikan manajemen logistik adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap kegiatan pengadaan, pencatatan, pendistribusian penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan logistik guna mendukung efektivitas dan efisiensi dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen logistik bencana alam, di Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

II. METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan pada definisi penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Auerbach dan Silverstein dalam (Sugiyono, 2017:3) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah studi yang menganalisis dan mengevaluasi teks dan temuan wawancara dengan tujuan mengungkap makna dari suatu fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif adalah cara yang terbaik digunakan untuk mengetahui serta mempelajari tentang pengalaman seseorang yang dapat dilakukan oleh peneliti sendiri dapat dilakukan dengan cara wawancara untuk membicarakan pengalaman tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif karena data yang dikumpulkan melalui data yang berupa kata kata, gambar dan bukan angka (Abubakar, Rifa'I, 2021)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Manajemen Logistik Bencana Alam di Kabupaten Solok Selatan

Peneliti melaksanakan penelitian dan mendapatkan data dari lokasi penelitian di Kabupaten Solok Selatan tepatnya pada dua instansi yang saling bekerjasama yaitu Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang kemudian peneliti melihat keterpaduan antara teori dan fakta berbagai fenomena di lapangan, melalui pengumpulan data selama melakukan penelitian yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti di Kabupaten Solok Selatan pada Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang dimulai dari tanggal 6 Januari sampai tanggal 24 Januari 2025. Selama melakukan penelitian tersebut, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara terhadap informan yang dilakukan guna untuk mendapatkan informasi dalam penyelesaian skripsi ini. Hasil penelitian dan pembahasan prioritas penelitian akan didasarkan pada fakta dan data yang diperoleh pada penelitian dengan menggunakan Teori Manajemen Logistik yang dikemukakan oleh Prihantoro : 2012.

Manajemen logistik adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap kegiatan pengadaan, pencatatan, pendistribusian penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan logistik guna mendukung efektivitas dan efisiensi dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Pada penelitian ini peneliti akan membahas rangkaian kegiatan tersebut yang dibentuk dalam dimensi-dimensi

Peneliti memilih menggunakan teori manajemen logistik untuk menganalisis bagaimana manajemen logistik yang ada di Kabupaten Solok Selatan. Dalam implementasinya, manajemen logistik merupakan serangkaian proses yang memiliki 7 fungsi penting dan saling terkait satu sama lain. Fungsi manajemen logistik menurut Prihantoro (2012) melalui tahapan sebagai berikut yang dijadikan dimensi dalam penelitian ini:

- a. Perencanaan dan Kebutuhan
- b. Penganggaran
- c. Pengadaan
- d. Penyimpanan dan Penyaluran
- e. Pemeliharaan
- f. Penghapusan
- g. Pengendalian

1. Perencanaan dan Kebutuhan

Kegiatan perencanaan mencakup kegiatan untuk menetapkan sasaran, pedoman, pengukuran penyelenggaraan bidang logistik (Adiguzel, 2021). Sedangkan kebutuhan mengandung makna bahwa segala aktivitas dan usaha merumuskan rincian dari perencanaan yang merupakan dasar dan pedoman untuk melakukan tindakan tertentu di bidang kebutuhan barang logistik. Pengkajian kebutuhan bertujuan menentukan jenis bantuan yang diburuhkan oleh para korban bencana, prioritas mereka, dan pilihan strategi sesuai prioritas tersebut. (Eviany, Sutiyo. 2023)

Pada tahapan ini peneliti membahas tentang Perencanaan dan kebutuhan logistik bencana alam di kabupaten solok selatan, terkhususnya bagaimana analisis jenis bantuan yang akan digunakan, ketersediaan barang dan skala prioritas di dalam proses perencanaan kebutuhan manajemen logistik bencana. (Rusfiana, 2021) Peneliti mendapatkan informasi terkait hal tersebut melalui proses wawancara yang dilakukan dengan informan yang ada di Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Solok Selatan. Terkait hal itu dalam wawancara yang dilakukan dengan Kepala Bidang Sosial sebagai informan 3 yaitu Bapak Yulisman, S.Sos. menyampaikan bahwa :

“Pada dasarnya Perencanaan itu merupakan hal awal dalam manajemen, barang-barang logistik yang ada sekarang semua dari proses perencanaan, setiap tahun kita selalu buat perencanaan logistik bantuan bencana, saya sebagai kepala bidang mengusulkan kepada sekertaris dan pak kadis tentang apa saja yang perlukan untuk tahun kedepannya, potensi bencana apa yang kira-kira akan terjadi kita lihat agar logistik yang kita siapkan itu nantinya tepat sasaran dan tepat kebutuhan. Biasa juga kita meninjau dokumen perencanaan tahun lalu tentang apa-apa saja yang dibutuhkan, kalo yang sekiranya tidak perlu dan barang tahun lalu masih bisa digunakan berarti tahun ini barangnya tidak kita adakan lagi”. (Wawancara 08 Januari 2025)

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Informan Penyusun Rencana Kebutuhan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Solok Selatan yaitu Bapak Aribel pada hari Senin, 06 Januari 2025 yang mengatakan bahwa :

“Proses Perencanaan dan barang yang tersedia, tertuang di dokumen pelaksanaan anggaran yang disusun oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Solok Selatan sesuai dengan anggaran yang tersedia dan diberikan oleh Badan Pendapatan Daerah kepada bidang Kedaruratan dan Logistik, dimana perencanaan tersebut dibentuk sesuai dengan skala prioritas kebutuhan masyarakat dan kemungkinan atau diprediksi terjadinya bencana dalam satu tahun periode.”

Berdasarkan wawancara tentang proses perencanaan dan kebutuhan yang dilakukan peneliti memperoleh informasi bahwasanya perencanaan logistik kebencanaan didasari pada kajian potensi bencana yang sekiranya dapat terjadi dan memperkirakan kebutuhan apa yang akan diperlukan apabila bencana tersebut terjadi. Mereka juga berpedoman pada dokumen perencanaan tahun lalu dengan mengevaluasi kebutuhan-kebutuhan dari tahun ke tahun. di dalam perencanaan terdapat pula penganggaran sebagai salah satu elemen penting dalam proses manajemen logistik bencana.

2. Penganggaran

Penganggaran merupakan kegiatan dan usaha untuk merumuskan rincian dari penentuan kebutuhan yang telah direncanakan dalam suatu skala tertentu dengan jumlah dan biaya yang ditentukan dengan memperhatikan batasan yang berlaku. Penganggaran logistik bantuan bencana

dapat dipahami melalui (Fatmawati & Wibowo, 2025) Dokumen Penyelenggaraan Anggaran dimana memuat rencana pendapatan, belanja untuk masing-masing program kegiatan menuntut fungsi untuk tahun yang direncanakan, dirinci sampai dengan rincian objek pendapatan dan belanja serta prakiraan menuju tahun berikutnya. Indikator dari penganggaran itu sendiri bertujuan untuk memastikan kebutuhan barang sesuai dengan anggaran yang ada.

Terkait penganggaran barang logistik bencana, peneliti melakukan wawancara dengan kepala Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Solok Selatan untuk memastikan apakah kebutuhan anggaran barang sesuai dengan anggaran yang ada. Bapak Alfis Basyir, S.E., M.Hum menjelaskan bahwa :

“Mengenai penganggaran yang ada di Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Solok Selatan ini dibuat sesuai dengan dana yang tersedia terkhususnya untuk barang logistik bencana yang diambil melalui APBN dan APBD ataupun dari pihak ketiga yang berpatokan pada perencanaan dan kebutuhan yang telah dibuat dan nagari atau Desa memiliki tanggung jawab serta anggaran minimal 20 juta rupiah per-tahun untuk bantuan korban bencana.” (Wawancara, 06 Januari 2025).

Di samping itu Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD sebagai informan 3 yaitu Bapak Dahrizal, S.Sos juga menyampaikan terkait penganggaran sebagaimana :

“Kalau untuk penganggaran tertuang dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran yang mengacu pada perencanaan dan kebutuhan yang telah diajukan sesuai standar yang mana anggaran bersumber dari APBN, APBD dan juga pihak ketiga dalam setiap tahun anggaran dimana alokasi dana selalu terpenuhi karena BPBD mengeluarkan anggaran sesuai dengan perencanaan dan jenis bantuan yang tersedia di BPBD sesuai dengan anggaran BPH (Badan Pengurus Harian), namun dapat diperoleh tambahan dari pihak ketiga seperti perusahaan atau kombinasi bantuan dari dinas sosial.” (Wawancara, 09 Januari 2025)

Kedua penjelasan diatas dapat menjelaskan bagaimana proses penganggaran barang logistik bencana alam yang ada di kabupaten solok selatan dimana tertuang dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran tahunan dan mengacu pada perencanaan dan kebutuhan yang telah ditetapkan dengan berpedoman pada anggaran tahun sebelumnya

Dari penelitian yang dilakukan informan di BPBD menjelaskan bagaimana proses penganggaran barang logistik bencana alam yang ada di kabupaten solok selatan dimana tertuang dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran tahunan dan mengacu pada perencanaan dan kebutuhan yang telah ditetapkan dengan berpedoman pada anggaran tahun sebelumnya.

3. Pengadaan

Pengadaan merupakan segala bentuk usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan barang yang telah ditetapkan dalam perencanaan, penentuan kebutuhan dan juga penganggaran, guna menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada termasuk pada usaha mempertahankan sesuatu atau barang yang telah ada dalam batas efisiensi tertentu. Pengadaan dapat dilakukan dengan cara pembelian, penyewaan, peminjaman, pemberian dan lain sebagainya (Kundu, 2022).

Terdapat Indikator dari pengadaan yaitu memenuhi kebutuhan barang yang telah direncanakan dan fokusnya pada perolehan barang. Mengenai hal tersebut peneliti melakukan wawancara dan observasi di Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Solok Selatan pada Bidang

Sosial. Wawancara dilakukan dengan Kepala Bidang Sosial selaku informan 3 yaitu Bapak Yulisman, S.Sos. yang mengatakan :

“Biasanya untuk pengadaan barang logistik sesuai dengan apa yang dibutuhkan, tetapi terkadang yang ada di dalam data perencanaan beberapa jumlah barang dihapuskan karena keterbatasan anggaran yang diberikan kepada dinas sosial terkait bantuan korban bencana” (Wawancara, 15 Januari 2025)

Untuk memperkuat informasi, peneliti juga melakukan Wawancara di kantor BPBD Kabupaten Solok Selatan Bersama Kepala Seksi Logistik sebagai informan 4 yaitu Bapak Aribel yang menjelaskan bahwa

“Semua kebutuhan belanja harus melalui proses pengadaan barang dan jasa oleh pejabat pengadaan kabupaten, di mana BPBD hanya mengajukan dokumen ke pemerintah kabupaten dan menerima hasil dari pemenang tender, setelah melakukan survei kecil untuk menentukan kebutuhan yang sesuai dengan anggaran. Untuk Fokus perolehan barang, sebenarnya tidak bersifat wajib, sesuai dengan bencana yang terjadi. Jika kondisi darurat dan tidak memungkinkan pembentukan dapur umum, nasi bungkus menjadi alternatif solusi. Proses pembelanjaan logistik dilakukan melalui metode PERT, dengan mekanisme belanja langsung untuk anggaran di bawah 50 juta rupiah, pengadaan oleh pejabat pengadaan untuk anggaran 50-200 juta rupiah, dan tender untuk anggaran di atas 200 juta rupiah.” (Wawancara, 09 Januari 2025)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pengadaan manajemen logistik bencana alam di Kabupaten Solok Selatan sesuai dengan jumlah anggaran yang diberikan untuk bantuan bagi korban bencana alam, tidak semua yang direncanakan terealisasi dikarenakan keterbatasan anggaran tersebut. Fokus perolehan barang sesuai dengan jenis bencana yang sering terjadi atau kondisi dan keadaan bencana yang terjadi pada saat itu apakah bersifat darurat atau tidak

4. Penyimpanan dan Penyaluran

Penyimpanan berfungsi sebagai jaminan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya dengan pemenuhan setepat-tepatnya dengan biaya serendah-rendahnya untuk menjamin keamanan dan keselamatan barang. Tempat penyimpanan dapat berupa Gudang, tangki, ataupun dangau.

Dalam kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2025 dengan salah satu masyarakat yang ada di kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan selaku Informan 6 yaitu ibu Susilawati mengatakan :

“yang kami terima Untuk barang yang diberikan kepada kami terutama sembako dan alat kebersihan jika terjadi banjir, pasti diletakkan dan di simpan dengan baik agar selalu bisa dipergunakan, barang bantuan yang diberikan kepada kami sangat bermanfaat apalagi pada saat darurat, tetapi kalau diletakkan terlalu lama maka bisa rusak seperti beras bisa ada ulatnya.”

Penyaluran merupakan kegiatan untuk melakukan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan pemindahan barang dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti dari tempat penyimpanan ke tempat penggunaanya atau pemakaiannya. Barang di distribusikan ke pihak yang berkepentingan sesuai dengan prosedur operasi standar. Dalam hal ini penyaluran barang logistik dilakukan kepada para korban bencana yang membutuhkan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Aribel selaku Kepala Seksi Logistik sebagai infoeman 4 menyampaikan bahwa :

“kalua oleh kami BPBD sendiri untuk Kegiatan Pendistribusian logistik itu nanti dilakukan sesuai laporan dari masyarakat melalui surat wali nagari, dan BPBD akan memenuhi bantuan sesuai kondisi, baik dalam situasi tidak darurat maupun darurat. Serta disalurkan secepat mungkin setelah pelaporan data masyarakat di berikan”

Dalam menyalurkan bantuan kepada keluarga terdampak, BPBD bekerja sama dengan OPD lain seperti pihak nagari atau desa dan dinas sosial. Jika ada korban yang tidak mendapatkan bantuan akibat stok logistik yang kurang, BPBD akan segera mencari logistik susulan. Sebagai contoh, dalam kondisi darurat seperti bencana yang membutuhkan bantuan makanan segera, OPD mungkin tidak dapat merespons dengan cepat, sehingga pihak nagari bertindak memberikan bantuan awal sebelum BPBD dan dinas sosial turun tangan dengan bantuan lebih besar seperti dapur umum.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan dilakukan guna untuk mempertahankan kondisi, daya guna dan daya hasil suatu barang dengan cara merawat, memperbaiki, merehabilitasi dan menyempurnakan barang tersebut untuk menambah umur, peningkatan efisiensi dan penghematan anggaran. Mempertahankan kondisi barang dengan merawat dan memperbaiki agar barang tidak mudah rusak.(Prayitno, 2022)

Mengenai pemeliharaan pada proses manajemen logistik bencana alam untuk mempertahankan keadaan barang, maka dijelaskan oleh informan 5 yaitu Bapak Boboy Sansiano, S.Sos. selaku staf pengelola logistik Bidang Sosial :

“Kami di dinas sosial memiliki Gudang logistik yang berguna untuk menyimpan barang atau buffer stock agar tidak tercecer dan tidak mudah rusak, setiap hari akan ada pegawai yang datang akan ke gudang untuk mengontrol dan penyimpanan barang ditempat yang tertutup untuk memastikan keamanan barang digudang logistik dinas sosial yang letaknya tidak di dalam kantor dinas, tetapi berbeda Gedung yang memiliki jarak kuarang lebih 300 meter dari kantor ini”

Tidak hanya itu, peneliti juga memperoleh informasi dari informan 4 yaitu Bapak Aribel selaku Kepala Seksi Logistik BPBD yang menyebutkan bahwa :

“untuk pemeliharaan barang logistik bencana alam kami di BPBD ini juga memiliki gudang logistik yang tertutup di dalam kantor kami. Supaya kondisi barang terawat, tidak mudah rusak dan tahan lama, kami membuatkan rak untuk meletakkan barang-barang tersebut agar tidak lembab dan tidak diganggu oleh rayap atau lain sebagainya dan terkendali setiap harinya” (Wawancara, 13 Januari 2025)

Dari kedua penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk proses pemeliharaan barang dalam manajemen logistik bencana alam Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Desa dan BPBD Kabupaten Solok Selatan sama sama memiliki Gudang logistik sebagai sarana untuk mempertahankan barang denngan mengontrol barang setiap harinya untuk memastikan barang aman dan tidak mudah rusak.

6. Penghapusan

Penghapusan yaitu dapat berupa usaha dalam pembebsan barang dari pertanggungjawaban yang berlaku. Biasanya penghapusan dilakukan karena sudah disalurkan, kemudian adanya kerusakan yang tidak dapat diperbaiki lagi, dinyatakan kedaluwarsa atau *expired date*, hilang, susut, busuk dan lain sebagainya. Cara penghapusan barang logistik dapat melalui pemanfaatan langsung barang yang

masih bisa dimanfaatkan kembali sebagai barang persediaan baru, pemindahan atau disalurkan pada instansi lain yang membutuhkan, dihibahkan adat didonasikan kepada pihak luar untuk meningkatkan potensi atau modal yang dijual, pelelangan dan pemusnahan.

Peneliti telah melakukan observasi di Badan Penanggulangan Bencana untuk mengobservasi terkait penghapusan barang logistik bencana alam. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu untuk barang-barang yang rusak atau tidak bisa digunakan lagi karena kadaluwarsa, maka barang tersebut diajukan untuk dihapuskan. Sedangkan barang yang masih terdapat stocknya digudang logistik dan masih bisa digunakan, maka akan dijakina buffer stock untuk tahun selanjutnya.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala seksi Logistik BPBD Kabupaten Solok Selatan yaitu Bapak Aribel pada tanggal 13 Januari 2025.

“Selama saya bertugas disini, untuk barang logistik yang tidak habis itu biasanya akan dijadikan buffer stock untuk tahun berikutnya, sementara barang rusak atau kadaluwarsa diajukan untuk penghapusan melalui prosedur yang ada dari BPKAD”

Berdasarkan pengamatan dan wawancara pada instansi terkait di Kabupaten Solok Selatan, dapat disimpulkan bahwa penghapusan barang logistik bencana alam dilakukan terhadap barang-barang yang rusak atau kadaluwarsa melalui pengajuan sesuai prosedur BPKAD. Sementara itu, barang logistik yang masih layak digunakan akan disimpan sebagai buffer stock untuk persediaan tahun berikutnya.

7. Pengendalian

Dimensi terakhir yang dikemukakan oleh Prihantoro dalam teori fungsi manajemen logistik adalah pengendalian. Pengendalian merupakan inti dari pengelolaan perlengkapan yang meliputi usaha memonitor dan mengamankan seluruh pengelolaan barang logistik. Pengendalian dapat disebut sebagai control pada tindakan pengaturan dan pengarahan pelaksanaan dengan maksud agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kepala Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Solok Selatan, Bapak Alfis Basyir, S.E., M.Hum. menjelaskan bahwa :

“Dalam manajemen logistik bencana alam Pengendalian selalu dilakukan di akhir kegiatan dan sangatlah penting terutama untuk melaksanakan pengamatan, evaluasi dan laporan guna mendapatkan gambaran informasi tentang jalannya pelaksanaan perencanaan hingga penyaluran barang logistik sebagai bentuk evaluasi kegiatan kedepannya.” (Wawancara, 09 Januari 2025)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di BPBD Kabupaten Solok Selatan bahwa pentingnya kegiatan pengendalian. Dimana diperlukannya monitoring dan evaluasi serta membuat laporan terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Solok Selatan pada saat wawancara tanggal 15 Januari 2025 yaitu Bapak Dahrizal, S.Sos mengatakan bahwa:

“Dalam setiap kegiatan kami akan selalu melakukan evaluasi dan membuat laporan pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tanggap darurat hingga penyaluran barang logistik kepada pihak korban bencana sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk kegiatan berikutnya jika tidak sesuai pada saat turun di lapangan.”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan dimensi krusial dalam

manajemen logistik bencana, yang dilaksanakan di akhir kegiatan untuk memonitor, mengevaluasi, dan membuat laporan terkait seluruh proses pengelolaan logistik, mulai dari perencanaan hingga penyaluran bantuan. Baik Dinas Sosial maupun BPBD Kabupaten Solok Selatan menekankan pentingnya pengendalian ini sebagai dasar evaluasi dan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana di masa mendatang.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Proses Manajemen Logistik yang dilaksanakan di Kabupaten Solok Selatan untuk membantu korban bencana alam telah berdampak cukup baik, namun belum maksimal karena masih mengalami beberapa kendala. Hal yang menjadi pembeda adalah dalam penelitian ini ditemukan bahwa pembentukan peraturan bupati khusus terkait standar penyaluran bantuan menjadi upaya paling penting dalam menjalankan manajemen logistik bencana terutama pada proses penyaluran.

Dalam penelitian sebelumnya yang menjadi acuan penulis yaitu skripsi dari Ikhwanul Muslimin (2024) tentang Efektivitas Tata Kelola Logistik Kemanusiaan Dinas Sosial Bagi Pengungsi Bencana Banjir Di Kota Makassar. Dengan hasil penelitian dimana mekanisme tata kelola logistik kemanusiaan di Kota Makassar melibatkan beberapa tahapan: perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, monitoring, dan evaluasi. Mekanisme ini dijalankan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar dan organisasi kemanusiaan. Hal yang menjadi temuan utama bahwa dari penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai manajemen logistik bencana alam terdapat kesamaan dan perbedaan terkait tahapannya karena teori yang digunakan berbeda. Tetapi untuk mengamati tata kelola logistik dan manajemen logistik bisa dikatakan caranya sama hanya saja pada penelitian acuan terdapat 6 tahapan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 7 tahapan manajemen logistik.

3.3 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Dalam penelitian ini ditemukan temuan yang menarik bahwa beberapa hal yang menjadi kendala dalam manajemen logistik bencana alam di Kabupaten Solok Selatan diantaranya adalah Keterbatasan anggaran, Kurangnya akurasi informasi dan data, Keterbatasan sumber daya manusia, Lokasi pendistribusian yang jauh dan Belum adanya regulasi khusus dari bupati terkait penyaluran bantuan. Oleh karena itu, diperlukannya Kerjasama dan peran pemerintah bersama masyarakat yang lebih intens lagi agar manajemen logistik bencana alam ini dapat terlaksana dengan maksimal dan sesuai dengan prosedur yang diberlakukan.

IV. KESIMPULAN

Manajemen logistik bantuan bencana alam di Kabupaten Solok Selatan sudah berjalan cukup baik namun belum maksimal. Kabupaten Solok Selatan telah menerapkan tiap tahapan manajemen logistik dalam penanganan bencana alam, yang mencakup perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pemeliharaan, dan pengendalian. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses manajemen logistik bencana alam sering terjadi antara lain Keterbatasan anggaran, Kurangnya akurasi informasi dan data, Keterbatasan sumber daya manusia, Lokasi pendistribusian yang jauh dan Belum adanya regulasi khusus dari bupati terkait penyaluran bantuan. Oleh karena itu pemerintah daerah menyiapkan beberapa upaya dalam mengatasi kendala-kendala tersebut seperti dengan Penambahan anggaran untuk penanggulangan bencana, Pelaporan kejadian bencana berbasis internet, Peningkatan Jumlah Personil sumber daya manusia, Kerja sama dengan aparat pemerintah setempat agar lebih Cepat Menjangkau Daerah Terdampak Bencana dan Memberi Usulan untuk Pembentukan Peraturan Bupati Khusus terkait standar penyaluran bantuan.

Keterbatasan Penelitian. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum maksimal, hal itu dikarenakan kurangnya sarana pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini masih memerlukan peningkatan dan upaya lebih lanjut,

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti berharap kedepannya akan ada penelitian terbaru yang mengkaji permasalahan manajemen logistik bencana alam, tidak hanya di Kabupaten Solok Selatan khususnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Dinas Sosial saja namun juga di daerah atau instansi pemerintahan yang lain.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Solok Selatan dan segenap Pemerintah Kabupaten Solok Selatan serta masyarakat terdampak bencana yang menerima bantuan logistik di lokasi yang telah berkenaan dimintai keterangannya untuk dideskripsikan Sebagian pembahasan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat sukses dirampungkan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'I. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Adiguzel, Selminaz. 2019. "Logistics Management In Disaster." *Journal of Management Marketing and Logistics* 6 (4): 212–24.
- Eviany, Eva; Sutiyo, S. S. T. P. *Perlindungan Masyarakat: Penyelenggaraan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Manajemen Kebencanaan*. Nas Media Pustaka, 2023.
- Kundu, Tanmoy, JiuH-Biing Sheu, dan Hsin-Tsz Kuo. 2022. "Emergency logistics management—Review and propositions for future research." *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review* 164 (Agustus):102789. <https://doi.org/10.1016/j.tre.2022.102789>.
- Abubakar, Rifa'I. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Adiguzel. (2021). *Logistics Management In Disaster.* *Journal of Management Marketing and Logistics*.
- Fatmawati, N. D., & Wibowo, S. B. (2025). *Distribution of Hydrological Flow on Agung and Semeru Volcanoes Using the Steepest Slope Method*. 3120(1). Scopus. <https://doi.org/10.1063/5.0227892>
- Kundu, T. (t.t.). *Emergency logistics management—Review and propositions for future research.* *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review* 1.
- Linnga, O. H., Sirojulizam, S., Purwoko, A., & Thoha, A. S. (2024). Development of Mount Sinabung Refugee Relocation Areas Through Tourism Villages in the Siosar Area, Karo District, North Sumatra Province. *Journal of Ecohumanism*, 3(3), 2020–2026. Scopus. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i3.3522>
- Prayitno. (2022). *J. Manajemen Logistik Tim Reaksi Cepat (Trc) Di Bpbd Kabupaten Gunung Kidul: Kinerja dan Kendala*.
- Rifaldi. (2023). *Prinsip-Prinsip Utama Manajemen* George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*,.
- Rusfiana. (2021). *Memahami Birokrasi Pemerintahan dan Perkembangan*. Bandung.
- Mandasini, Andi Agus, dan Budi Andriani. t.t. "Analisis Pelaksanaan Manajemen Logistik Dan Peralatan Penanggulangan Bencana Di Bpbd Kabupaten Mamuju Tengah."
- Maulidya, A. D. (2013). *Gambaran Sistem Manajemen Logistik Di Departemen Procurement Rumah*

Sakit Ibu dan Anak Brawijaya Tahun 2013.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004. Oktavia, Ariana, M Pd, Suprpto Suwaji, dan Universitas Maritim Amni. T.T. “Efektivitas Pengelolaan Gudang Untuk Mendukung Kelancaran Logistics Bencana Di Jawa Tengah.”
- Prihantoro, R. *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarrya, 2012.
- Prayitno, D., & Fairus, F. A. (2022). *Manajemen Logistik Tim Reaksi Cepat (Trc) Di Bpbd Kabupaten Gunung Kidul: Kinerja dan Kendala*.
- Rudy, Trisna. 2024. “Penerapan Manajemen Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Korban Bencana Alam Banjir di Kabupaten Pati.” *Sanskara Manajemen Dan Bisnis* 2 (02): 79–83. <https://doi.org/10.58812/smb.v2i02.279>.
- Rusfiana, Y., & Supriatna, C. *Memahami Birokrasi Pemerintahan dan Perkembangan*. Bandung: 2021.
- Rifaldi Dwi Syahputra & Nuri Aslami. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen Georgpe R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61. <https://doi.org/10.55606/Makreju.V1i3.1615>
- Salam, Mohammad Asif, dan Sami A. Khan. 2020. “Lessons from the Humanitarian Disaster Logistics Management: A Case Study of the Earthquake in Haiti.” *Benchmarking: An International Journal* 27 (4): 1455–73. <https://doi.org/10.1108/BIJ-04-2019-0165>.
- Sondang P Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi satu, cetakan kesepuluh*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Syamsudin, Martinus. 2019. “Efektivitas Kebijakan Penyaluran Logistik Bencana.” *Fokus : Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang* 17 (2). <https://doi.org/10.51826/fokus.v17i2.352>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta. 2013
- Triyono, A., Saputra, R. M.I., Hairudin, A., Afaris, S., & Rahayu, T. *MANAJEMEN Sumber Daya Manusia*. Penerbit Eureka. 2023
- Unida Gontor, Wijayanti, N., & Wicaksana, F. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jcerdik.2023.003.01.04>
- <https://m.antaranews.com/amp/berita/4109211/solok-selatan-dirikan-dapur-umum-bagi-pengungsi-banjir>. Senin, 07 Oktober 2024.
- <https://sumbar.antaranews.com/amp/berita/594870/korban-banjir-solok-selatan-belum-terima-bantuan-pemerintah>. Sabtu, 30 November 2024.